



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA
TEKS *SERAT WEDHATAMA PUPUH POCUNG*
BERBASIS *DISCOVERY LEARNING*
DI SMA NEGERI 1 LARANGAN**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

oleh
Nur Fauziati
2601416035

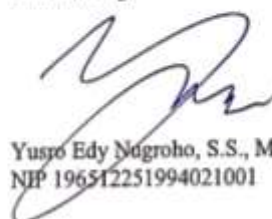
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung Berbasis Discovery Learning di SMA Negeri 1 Larangan* telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, September 2020

Pembimbing,



Yusto Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001

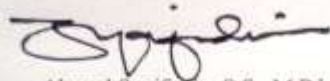
PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung Berbasis Discovery Learning di SMA N 1 Larangan* karya Nur Fauziati (2601416035) ini telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi FBS UNNES pada tanggal 23 September 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Oktober 2020

Panitia

Ketua,



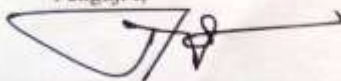
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

Sekretaris,



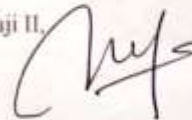
Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122001

Penguji I,



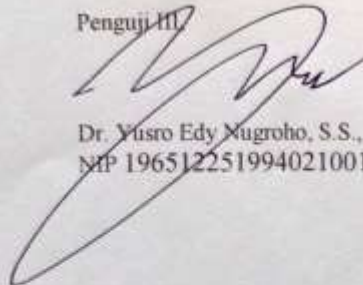
Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP 197209272005011002

Penguji II,



Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.
NIP 196001041988032001

Penguji III,



Dr. Yusra Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Dengan ini, Saya

nama : Nur Fauziati

NIM : 2601416035

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung Berbasis Discovery Learning di SMA N 1 Larangan* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, September 2020



Nur Fauziati
NIM 2601416035

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al Insyirah 5-6).

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (QS. Al Baqarah 286)

PERSEMBAHAN

Untuk Bapa (alm.), Mama, Mas, Mbak, Adik, Bapak Ibu Guru,
dan Sahabat-sahabat. Nunung sayang kalian.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Semarang.
4. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, solusi, perhatian, motivasi, nasihat, semangat, inspirasi, waktu, tenaga, doa, dan ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Mujimin, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran, solusi, perhatian, motivasi, nasihat, semangat, inspirasi, waktu, tenaga, doa, dan ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran, solusi, perhatian, motivasi, nasihat, semangat, inspirasi, waktu, tenaga, doa, dan ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sungging Widagdo, S.Pd., M.Pd., Dosen ahli materi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu dalam penyelesaian produk skripsi ini.
8. Nadia Sigi Prameswari, S. Sn., M. Sn. Dosen ahli desain penyajian yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu dalam penyelesaian produk skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
10. Drs. Mohammad Royani, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Larangan yang telah memberikan izin penelitian.
11. Alfian Aris Priyanto, S.Pd., Guru Bahasa Jawa kelas XI SMA Negeri 1 Larangan yang telah memberikan bimbingan selama penelitian.
12. Siswa kelas XI-MIPA 1 SMA Negeri 1 Larangan yang telah membantu proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penyusunan hasil karya ilmiah lainnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca demi kebaikan di masa mendatang.

Semarang, September 2020

Penulis,



Nur Fauziati
NIM 2601416035

ABSTRAK

Fauziati, Nur. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Serat Wedhatama Pupuh Pocung Berbasis Discovery Learning di SMA Negeri 1 Larangan*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata kunci: lembar kerja siswa (LKS), *pocung*, *wedhatama*, bahasa Jawa, SMA.

Siswa mengalami kesulitan karena bahasa arkhais yang digunakan teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*. Buku teks sebagai bahan ajar penggunaannya kurang maksimal dalam melatih keterampilan siswa. Maka dari itu, perlu adanya alat penunjang pembelajaran, salah satunya adalah lembar kerja siswa (LKS).

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana kebutuhan terhadap pengembangan lembar kerja siswa teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* berbasis *discovery learning* di SMA Negeri 1 Larangan? Bagaimana wujud prototipe pengembangan lembar kerja siswa teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* berbasis *discovery learning* di SMA Negeri 1 Larangan? Bagaimana hasil uji validitas terhadap produk Pengembangan lembar kerja siswa teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* berbasis *discovery learning* di SMA Negeri 1 Larangan? Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap lembar kerja *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*, mendeskripsikan prototipe lembar kerja *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*, dan mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap lembar kerja *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* serta revisi produk.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengisian angket. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan ahli. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa lembar kerja *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* berbasis *discovery learning*. Lembar kerja siswa dibutuhkan sebagai penunjang materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* yang disusun berdasarkan data hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, dan secara umum lembar kerja dinyatakan sudah layak, namun perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek sesuai saran validator. Setelah melalui perbaikan produk sesuai saran ahli dan hasil diskusi dengan pembimbing, hasil lembar kerja menjadi lebih layak.

Saran dari penulis, LKS ini perlu dikembangkan ke tahap uji keefektifan agar dapat diketahui bagaimana kebermanfaatan buku terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Larangan maupun di SMA lain. LKS ini diharapkan dapat menjadi referensi belajar materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* dan sebagai sumber penunjang belajar selain buku teks pelajaran bahasa Jawa yang telah tersedia. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lain untuk mengembangkan LKS pada materi teks *Serat Wedhatama* maupun teks *Serat Wulangreh* sehingga dapat menambah referensi di bidang pendidikan bahasa Jawa khususnya pada materi *tembang macapat*.

SARI

Fauziati, Nur. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Serat Wedhatama Pupuh Pocung Berbasis Discovery Learning di SMA Negeri 1 Larangan*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata kunci: *lembar kerja siswa (LKS), pocung, wedhatama, bahasa Jawa, SMA.*

Basa kang digunakake ing teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung sajane angel dingerteni dening siswa. Wondene buku pelajaran kang dienggo durung bisa ningkatake katrampilane siswa. Mula, perlu anane *alat penunjang belajar* kaya dene lembar kerja siswa (LKS).

Pitakonan kang ana ing panliten iki yaiku, kepriye kabutuhan kang gayut karo *pengembangan lembar kerja siswa* teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung berbasis *discovery learning* ing SMA Negeri 1 Larangan? Kepriye wujud prototipe *pengembangan lembar kerja siswa* teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung berbasis *discovery learning* ing SMA Negeri 1 Larangan? Kepriye kasil uji *validitas* produk *pengembangan lembar kerja siswa* teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung berbasis *discovery learning* ing SMA Negeri 1 Larangan? Panliten iki nduweni ancas kanggo njlentrehake kabutuhane siswa lan guru marang lembar kerja Serat Wedhatama Pupuh Pocung, njlentrehake *prototipe* lembar kerja Serat Wedhatama Pupuh Pocung, lan njlentrehake kasile *uji validasi* ahli marang lembar kerja Serat Wedhatama Pupuh Pocung sarta kasile ndandani produk.

Ancangan panliten iki minangka *Research and Development (R&D)*. Teknik pangumpulane dhata nggunakake kagiatan observasi, wawancara, lan angket. Subjek panliten yaiku siswa, guru, lan ahli. Data ing panliten iki dianalisis nganggo teknik *deskriptif kualitatif*.

Kasile panliten iki yaiku, lembar kerja siswa Serat Wedhatama Pupuh Pocung dibutuhake kanggo *alat penunjang belajar* ing materi teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung, produk panliten iki arupa prototipe lembar kerja siswa Serat Wedhatama Pupuh Pocung kang digawe manut data kasil analisis kabutuhane siswa lan guru, lan lembar kerja iki dianggep wis bener manut ahli, nanging perlu didandani maneh. Sawise produk didandani manut sarane ahli lan kasil diskusi karo pembimbing, banjur lembar kerja iki dadi luwih siyap dienggo.

Saran saka panyerat, becike LKS iki dibacutake marang *tahap uji keefektifan*, supaya bisa katon manpaate kanggo siswa lan guru. Pangarepe panyerat, LKS iki bisa dienggo minangka referensi materi ing pamulangan Serat Wedhatama Pupuh Pocung lan minangka piranti kanggo mbantu siswa ngerteni teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung. Perlu nganakake panliten liya babagan LKS teks Serat Wedhatama maneh utawa Serat Wulangreh, minangka dadi *referensi* ing pamulangan basa Jawa mligine materi tembang macapat.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Masalah Penelitian	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kerangka Teoretis	17
2.3 Kerangka Teoretis Penelitian ini.....	29

BAB III: METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Objek Penelitian	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Instrumen Penelitian.....	35
3.5 Teknik Analisis Data	41
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Lembar Kerja <i>Serat Wedhatama Pupuh Pocung</i>	42
4.2 Pengembangan Prototipe Lembar Kerja Siswa <i>Serat Wedhatama Pupuh Pocung</i>	49
4.3 Validasi Ahli Materi dan Ahli Desain Penyajian serta Revisi pada Lembar Kerja Siswa	66
BAB V: PENUTUP	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Penelitian.....	35
3.2 Kisi-kisi Observasi	36
3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	37
3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	38
3.5 Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi	39
3.6 Kisi-kisi Penilaian Ahli Desain Penyajian	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Bagian Kulit	54
4.2 Halaman Judul	55
4.3 Halaman Hak Cipta	56
4.4 Halaman Kata Pengantar	57
4.5 Halaman Daftar Isi	58
4.6 Setya Budya Pangekese Dur Angkara	61
4.7 Uger Lugu Den Ta Mrih Pralebdeng Kalbu	62
4.8 Lila Lamun Kelangan Nora Gegetun	63
4.9 Bathara Gung Ingunger Grahing Jajantung	64
4.10 Dhaftar Pustaka	65
4.11 Halaman Penulis	66
4.12 Kegiatan pada bab 4 sebelum perbaikan (kiri) sesudah perbaikan (kanan)	70
4.13 Bab 1 sebelum perbaikan	71
4.14 Bab 1 sesudah perbaikan	72
4.15 Bab 4 sebelum perbaikan (kiri) dan sesudah perbaikan (kanan)	72
4.16 Tampilan Bahasa sebelum perbaikan (kiri) dan sesudah perbaikan (kanan)	73
4.17 Tampilan kegiatan bab 3 sebelum perbaikan	74
4.18 Tampilan kegiatan bab 3 sesudah perbaikan	75

4.19	Penggunaan bahasa sebelum perbaikan (kiri) dan sesudah perbaikan (kanan)	76
4.20	Tampilan tugas sebelum perbaikan	77
4.21	Tampilan tugas sesudah perbaikan	77
4.22	Tampilan tugas sebelum perbaikan (kiri) dan sesudah perbaikan (kanan)	78
4.23	Tampilan bab 4 sebelum perbaikan (kiri) dan sesudah perbaikan (kanan)	79
4.24	Tampilan sampul sebelum perbaikan	80
4.25	Tampilan sampul sesudah perbaikan	80
4.26	Tampilan gambar sebelum perbaikan (kiri) dan sesudah perbaikan (kanan)	81
4.27	Penataan warna tepi sebelum perbaikan	82
4.28	Penataan warna tepi sesudah perbaikan	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi	89
Lampiran 2. Rekap Hasil Wawancara dengan Guru	90
Lampiran 3. Sampel Hasil Angket Kebutuhan Siswa	92
Lampiran 4. Lembar Validasi Ahli Materi	94
Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Desain Penyajian	102
Lampiran 6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Jawa adalah satu dari banyaknya mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan. Penerapan mata pelajaran bahasa Jawa dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, dan Jawa Timur. Fungsi pembelajaran bahasa Jawa salah satunya adalah melestarikan bahasa dan budaya yang mulai tergerus perkembangan jaman. Sejalan dengan pendapat Nugrahani (2008) bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Jawa diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki kepribadian luhur dan dapat mengapresiasi budayanya.

Bahasa Jawa dikategorikan sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok). Menurut kurikulum yang berlaku, bahasa Jawa mendapat porsi dua kali jam pelajaran, satu jam pelajaran di sekolah adalah 45 menit, artinya mata pelajaran bahasa Jawa diajarkan 90 menit dalam satu minggu. Jam pelajaran tersebut dianggap sedikit, sehingga siswa menjadi kurang pengetahuan tentang pelajaran bahasa Jawa. Guru pengampu di SMA Negeri 1 Larangan mengungkapkan bahwa jam pelajaran bahasa Jawa belum mampu mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan kurikulum. Banyak sekali materi yang mestinya dikuasai oleh siswa, namun karena terbatasnya waktu pembelajaran menyebabkan guru harus merelakan beberapa indikator yang harus dicapai. Materi pelajaran bahasa Jawa banyak memuat nilai-nilai kebaikan bagi keseharian siswa, tetapi dengan sedikitnya jumlah jam belajar, menjadikan pembelajaran kurang maksimal.

Materi yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa salah satunya adalah *tembang macapat* atau teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain siswa merasa asing dengan *tembang macapat*, melekatnya anggapan bahwa materi *tembang* sulit dipahami, sulitnya memahami bahasa arkhais pada teks *tembang*, kurangnya minat belajar siswa terhadap *tembang macapat*, dan masih terbatasnya buku penunjang belajar untuk materi *tembang macapat*. Guru dan siswa hanya mengandalkan buku teks pelajaran dan modul sebagai upaya memudahkan belajar. Hal tersebut menunjukkan memang perlu dikembangkan lembar kerja siswa (LKS) tentang teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* sehingga dapat lebih mengaktifkan dan melatih output siswa terhadap pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Larangan, menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam mempelajari teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*. Guru pengampu di sekolah tersebut menuturkan bahwa solusi yang dilakukan untuk memudahkan siswa belajar teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* di SMA Negeri 1 Larangan adalah dengan menggunakan buku pegangan bahasa Jawa yang dibuat oleh guru. Buku pegangan tersebut digunakan untuk belajar, selain itu juga digunakan untuk melaksanakan penilaian, yaitu dari kumpulan soal-soal di dalam buku tersebut. Namun, buku pegangan yang dipakai dirasa kurang menghasilkan output belajar siswa, buku tersebut hanya sebatas pada aspek input pengetahuan materi saja. Sesuai kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa di tingkat SMA/SMK/MA, siswa diharapkan dapat mencapai dua kompetensi dasar pada materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* ini. Kompetensi dasar yang

dimaksud yakni, KD 3.1 Menelaah teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* dan KD 4.1 Menanggapi isi *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* dan menulis, serta menyajikan syair *tembang pocung* dengan bahasa sendiri. Kenyataannya, masih banyak siswa yang kesulitan untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.

Adapun pada proses pembelajaran, siswa cenderung bingung saat ditugaskan menemukan isi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*, mengapresiasi, dan mengubah *tembang pocung* dengan bahasa yang dipahaminya. Beberapa siswa salah menduga makna sebuah kata, sehingga berlanjut kesulitan dalam merangkai *pitutur luhur* atau isi *tembang*. Padahal jika dilihat dari kurikulum yang berlaku pada tingkat SMA/SMK/MA, seharusnya siswa sudah terbiasa dengan kompetensi dasar pada semester itu, sebab siswa sudah memiliki pengalaman serupa pada kelas sebelumnya. Maka dari itu perlu adanya penunjang belajar untuk materi teks *serat wedhatama pupuh pocung* agar memudahkan pembelajaran di SMA Negeri 1 Larangan.

Penunjang belajar berupa lembar kerja siswa (LKS) bagi pembelajaran di sekolah sudah banyak dikembangkan, namun lembar kerja siswa bagi pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* belum banyak ditemukan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengembangkan lembar kerja siswa guna membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*. Lembar kerja ini diharapkan dapat membantu siswa berlatih menelaah, mengapresiasi dan menulis *tembang pocung*.

Metode yang akan diterapkan dalam penyusunan lembar kerja ini adalah *discovery learning*. *Discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran

yang menuntut siswa mengorganisasi atau mengatur sendiri cara belajarnya sampai menemukan sebuah kesimpulan dari suatu pembelajaran. Prinsip metode *discovery learning* lebih fokus terhadap keaktifan siswa, jadi peran guru difungsikan sebagai pendamping dan mediator selama proses pembelajaran berlangsung. Metode *discovery learning* juga dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan dapat mengembangkan sikap kerja sama yang baik.

Penerapan metode *discovery learning* pada materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* bisa dijadikan solusi, agar siswa dapat belajar secara aktif dalam menelaah teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* secara lebih mendalam dan mendasar. Pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* saat ini masih menggunakan buku paket atau modul bahasa Jawa. Metode *discovery learning* dipilih karena metode ini telah banyak berhasil dalam pembelajaran, metode ini akan diterapkan pada luaran penelitian yang berupa lembar kerja siswa teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* untuk siswa SMA Negeri 1 Larangan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, ditemukan beberapa masalah yang timbul, yaitu (1) minimnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* dan masih sangat perlu diberikan pengajaran, (2) materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* dianggap sebagai materi yang sulit dipelajari oleh beberapa siswa, dan (3) masih terbatasnya buku penunjang dalam pembelajaran teks *serat wedhatama* di SMA Negeri 1 Larangan.

1.3. Batasan Masalah

Setelah dilakukan pengidentifikasian pada masalah yang ditemukan, penelitian dikonsentrasikan pada permasalahan ketiga, yakni masih perlunya buku penunjang pembelajaran bahasa Jawa materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*. Penelitian ini akan dipusatkan pada pembuatan prototipe lembar kerja siswa materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* dengan metode *discovery learning*.

1.4. Masalah Penelitian

Berdasarkan penemuan masalah yang telah dijabarkan, maka masalah penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kebutuhan terhadap Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* Berbasis *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Larangan?
- b. Bagaimana wujud prototipe Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* Berbasis *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Larangan?
- c. Bagaimana hasil uji validitas terhadap produk Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* Berbasis *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Larangan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kebutuhan terhadap Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* Berbasis *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Larangan;
- b. Mendeskripsikan wujud prototipe Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* Berbasis *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Larangan;
- c. Mendeskripsikan hasil uji validitas terhadap Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* Berbasis *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Larangan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan pada Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* Berbasis *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Larangan, ada dua manfaat yang akan disampaikan, yakni sebagai berikut.

- a. Manfaat secara praktis, penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* untuk kelas XI semester satu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain: (a) guru dapat memanfaatkan LKS yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai bahan ajar dan sebagai salah satu perangkat pembelajaran tambahan di kelas; (b) siswa dapat memanfaatkan LKS dari penelitian ini untuk menambah wawasan bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Selain itu dengan adanya LKS dapat membantu siswa agar mudah mempelajari dan mengaplikasikan berbagai ilmu yang ada di dalamnya; (c)

sebagai acuan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang berbeda.

- b. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas pembelajaran bahasa Jawa sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan pedoman untuk penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, berkaitan dengan pengembangan buku, pembelajaran bahasa Jawa, pembelajaran *tembang*, *tembang macapat*, dan *discovery learning* antara lain; Heriwati (2010), Prihandoko (2013), Mahyudin (2014), Werdiningsih (2014), Ningrum (2015), Rizqi (2015), Kholifah (2016), Linawati (2016), Santosa (2016), Widagdo (2016), Nurwigati (2017), Veronika (2017), Wahyuningsih (2017), Noviati (2018), Akbar (2019), Azmi (2019), Latifah (2019), Malikha (2019), Prabandari (2019), Prihatin (2019), dan Nikmah (2020). Berikut deskripsinya.

Heriwati (2010) dengan judul “Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Apresiasi *Tembang-Tembang* Jawa”, mendeskripsikan nilai yang terkandung dalam *tembang* Jawa bagi generasi muda, yang harus terus dilestarikan. Persamaan yang ditemukan adalah kajian yang dibahas, yaitu *tembang*. Perbedaan yang ditemukan adalah metode penelitian, Heriwati menerapkan metode deskriptif analisis.

Prihandoko (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menentukan Isi dan Pesan *Tembang Macapat* dengan Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Magetan” mendeskripsikan hasil peningkatan siswa

dalam menentukan isi dan pesan *tembang macapat* menggunakan metode *quantum learning*. Persamaan yang terdapat adalah pada materi yang dikaji, yakni *tembang macapat*. Perbedaan yang ditemukan adalah metode dan objek penelitian. Prihandoko menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Objek yang diteliti Prihandoko adalah siswa SMP, sedangkan penelitian ini adalah siswa SMA.

Mahyudin (2014) dengan judul “Metode Pembelajaran Diskoveri sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab”, mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran diskoveri pada pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Mahyudin dapat dijadikan acuan untuk menerapkan metode *discovery learning* pada LKS yang akan dikembangkan.

Werdiningsih (2014) “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Syair *Tembang Macapat* Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Mirit Tahun Ajaran 2013/2014” bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis syair *tembang macapat* melalui media gambar pada siswa SMA. Hal tersebut menjadi persamaan penelitian Werdiningsih dengan penelitian ini yaitu berada dalam lingkup pembelajaran *tembang macapat* di SMA. Berbeda dalam hal pendekatan, penelitian Werdiningsih menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D).

Penelitian Ningrum (2015) berjudul “Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa bagi Kelas III SD di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo”, membahas pengembangan buku kerja

untuk siswa kelas III SD agar memudahkan siswa belajar membaca dan menulis aksara Jawa. Buku tersebut diberi judul *Si Macan Jawa (Sinau Maca lan Nulis Aksara Jawa)*. Persamaan yang ditemukan dalam penelitian Ningrum adalah metode, produk akhir, dan tujuan penelitian. Penelitian Ningrum menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Produk yang dihasilkan berupa buku kerja yang memuat latihan-latihan untuk memahami materi pelajaran bahasa Jawa, sedangkan penelitian ini akan menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Perbedaan penelitian ini terdapat pada kajian dan objek yang diteliti. Penelitian Ningrum mengkaji materi Aksara Jawa, sedangkan penelitian ini mengkaji materi *tembang Serat Wedhatama Pupuh Pocung*. Objek dalam penelitian Ningrum adalah siswa kelas III SD, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA.

Rizqi (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi *Tembang Macapat* Melalui Media Video Interaktif” membahas pengaruh media video interaktif pada peningkatan kemampuan siswa dalam materi *tembang macapat*. Persamaan yang ditemukan pada kajian materi, yakni *tembang macapat*. Perbedaan pada metode dan hasil penelitian. Metode yang digunakan Rizqi adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian Rizqi berupa media pembelajaran video interaktif.

Kholifah (2016) berjudul “*Ngundhakake Katrampilan Nulis Tembang Macapat kanthi Teknik Kreatif Teratai tumrap Siswa Kelas 7B SMPN 2 Sawahan Taun Pamulangan 2015/2016*”, mendeskripsikan pengaruh teknik kreatif teratai untuk meningkatkan keterampilan menulis *tembang macapat* pada siswa kelas 7B

SMP Negeri 2 Sawahan. Persamaan penelitian Kholifah dengan penelitian ini adalah pada kajian materi, yakni *tembang macapat*. Perbedaan terdapat pada metode dan objek penelitian. Metode yang digunakan Kholifah adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian Kholifah adalah guru dan siswa kelas 7B SMP N 2 Sawahan.

Linawati (2016) berjudul “*Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di Kelas 7 SMPN 1 Luragung” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Persamaan yang ditemukan adalah pada kajian *discovery learning* yang digunakan. Perbedaan ditemukan pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Linawati menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Santosa (2016) dalam judul “Fungsi Sosial Kemasyarakatan *Tembang Macapat*” mendeskripsikan wujud dari isi *tembang macapat* dalam kehidupan di masyarakat. Persamaan penelitian Santosa dengan penelitian ini adalah pada kajian yang diteliti, yakni *tembang macapat*. Perbedaan yang ditemukan adalah pada metode dan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan Santosa adalah metode Kualitatif. Hasil penelitian Santosa menunjukkan bahwa fungsi *tembang macapat*, sejak abad XIV M hingga kini masih sama.

Widagdo (2016) dalam tesis “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama Jawa Tradisional *Kethoprak* Berbasis Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)” menghasilkan prototipe buku pengayaan menulis naskah drama jawa tradisional. Persamaan yang ditemukan pada metode dan produk penelitian. Widagdo menggunakan metode *Educational R&D*. Produk yang

dihasilkan berupa prototipe buku yang bertujuan memudahkan mahasiswa. Perbedaan yang ditemukan yakni pada materi yang dikaji. Widagdo mengkaji naskah drama Jawa, sedangkan penelitian ini mengkaji teks *tembang Serat Wedhatama Pupuh Pocung*.

Nurwigati (2017) berjudul “Variasi *wonten ing Pamulangan Tembang Macapat Kelas XII SMA Negeri 1 Gombang*” mendeskripsikan variasi pembelajaran materi *tembang macapat* yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Gombang. Persamaan yang ditemukan adalah materi yang dikaji, yakni *tembang macapat* teks *Serat Wedhatama*. Perbedaan terdapat pada metode, dan hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian Nurwigati berupa deskripsi variasi mengajar guru bahasa Jawa yang dalam materi *tembang macapat*, sedangkan penelitian ini menghasilkan prototipe Lembar Kerja.

Veronika (2017) berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi *Tembang Dolanan*) Berbasis Pendidikan Karakter Religius dalam Kurikulum 2013”. Veronika menjelaskan implementasi pembelajaran bahasa Jawa berdasarkan kurikulum 2013. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada kajian *discovery learning*, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian Veronika adalah kualitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian pengembangan.

Penelitian Wahyuningsih (2017) “Peningkatan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran *Tembang Macapat* Menggunakan Metode *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) melalui Media Gambar Siswa Kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/ 2017” mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis syair *tembang macapat* menggunakan metode kontekstual melalui gambar. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada aspek mengkaji *tembang macapat* di SMA. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian Wahyuningsih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Simpulan dalam penelitian Wahyuningsih yaitu, metode pembelajaran kontekstual dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajarnya dalam pembelajaran menulis syair *tembang macapat*.

Noviati (2018) dengan judul “Eksistensi Nilai-Nilai *Tembang Macapat* di Kalangan Anak Muda sebagai Filter Pengaruh Akulturasi Budaya”. Persamaan yang dapat diketahui adalah materi yang dikaji, yakni *tembang macapat*. Perbedaan penelitian Noviati antara lain pada metode dan tujuan penelitian. Noviati menggunakan metode penelitian pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian Noviati untuk mengetahui eksistensi *tembang macapat* dikalangan generasi muda, sedangkan penelitian ini bertujuan menghasilkan prototipe LKS *tembang macapat Pupuh Pocung* teks *Serat Wedhatama*.

Penelitian Akbar (2019) dengan judul “Pengembangan Buku Membaca Menulis Permulaan Berhuruf Jawa Sekolah Dasar dengan Metode SAS” membahas pengembangan terhadap buku latihan menulis permulaan huruf Jawa. Hasil penelitian ini adalah prototipe buku pengayaan yang memuat latihan-latihan

menulis huruf Jawa dari permulaan. Persamaan penelitian Akbar dengan penelitian ini pada metode, tujuan, dan produk akhir. Penelitian Akbar menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Produk penelitian Akbar berupa prototipe buku, yakni jenis buku pengayaan yang memuat latihan-latihan menulis huruf Jawa dari permulaan, sedangkan penelitian ini menghasilkan prototipe LKS. Perbedaan terdapat pada kajian materi dan objek penelitian. Penelitian Akbar mengkaji materi menulis aksara Jawa, sedangkan penelitian ini mengkaji materi teks *tembang macapat*. Objek penelitian Akbar adalah siswa kelas III SD, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA.

Azmi (2019) dalam artikel skripsi “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teks *Serat Wulangreh* Kelas VIII SMP/MTs di Kecamatan Bumijawa” mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran teks *Serat Wulangreh* di SMP/MTs Kecamatan Bumijawa. Persamaan yang ditemukan adalah kajian materi, yaitu *tembang macapat*. Adapun perbedaan ditemukan pada jenis *tembang* yang dikaji, objek, dan metode penelitian. Penelitian Azmi mengkaji *tembang macapat* teks *Serat Wulangreh*, sedangkan penelitian ini mengkaji teks *Serat Wedhatama*. Objek penelitian Azmi adalah SMP/MTs, adapun penelitian ini adalah SMA. Metode yang digunakan Azmi adalah deskriptif Kualitatif.

Latifah (2019) “Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi *Tembang*” bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang*. Penelitian ini diterapkan pada kelas IV SD Negeri Sambiroto

01 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Sambiroto 01 memiliki kemampuan kognitif yang baik pada materi *tembang*. Persamaan antara penelitian Latifah dan penelitian ini adalah pada aspek kajian yaitu, sama-sama membahas *tembang*. Adapun perbedaan yang ditemukan terdapat pada metodologi yang digunakan, penelitian latifah menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D).

Penelitian Malikha (2019) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Rakyat di Jepara sebagai Pengayaan Materi Ajar Legenda Kelas VIII SMP” memiliki persamaan pada metode, dan produk akhir. Penelitian Malikha menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Produk akhir penelitian Malikha adalah buku pengayaan yang diharapkan dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Perbedaan ditemukan pada jenis produk, kajian materi, dan objek penelitian. Malikha menghasilkan produk berupa buku pengayaan, sedangkan penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Materi yang dikaji dalam penelitian Malikha adalah teks cerita rakyat, sedangkan penelitian ini mengkaji materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*. Objek penelitian Malikha adalah siswa kelas VIII SMP, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA.

Penelitian oleh Prabandari (2019) berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Teks *Tembang Serat Wedhatama Pupuh Kinanthi* di MA NU Banat Kudus”. Persamaan yang ditemukan yakni pada metode, kajian, dan produk akhir yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*.

Kajian penelitian Prabandari yaitu *Serat Wedhatama*. Produk akhir penelitian Prabandari adalah Lembar Kerja Siswa yang berfungsi membantu siswa dalam memahami materi teks *Serat Wedhatama*. Perbedaan yang didapat adalah pada materi yang dikaji dan objek penelitian. Prabandari mengkaji *Pupuh Kinanthi*, sedangkan penelitian ini mengkaji *Pupuh Pocung*. Objek penelitian Prabandari adalah MA NU Banat Kudus, adapun penelitian ini di SMA Negeri 1 Larangan Brebes. Penelitian Prabandari menjadi rujukan yang sangat dekat kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian Prihatin (2019) dengan judul “Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi *Pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* untuk Pembelajaran Tembang Kelas X SMA Negeri 1 Gombang”. Penelitian tersebut menghasilkan produk berupa buku kerja menulis cerita untuk materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur* yang diberi judul *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1*. Penelitian Prihatin menjadi pedoman bagi penelitian ini, karena terdapat persamaan pada pendekatan, produk, dan kajian materinya. Penelitian Prihatin menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Produk akhir yang dihasilkan berupa buku kerja yang mengkaji *tembang macapat Serat Wedhatama*. Perbedaan yang ditemukan adalah materi kajian. Penelitian Prihatin mengkaji *Pupuh Pangkur*, sedangkan penelitian ini mengkaji *Pupuh Pocung*.

Penelitian Nikmah (2020) berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Pembelajaran Teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* untuk Kelas X SMA” menghasilkan produk penelitian berupa lembar kerja. Banyak persamaan antara penelitian Nikmah dengan penelitian ini yaitu, aspek yang dibahas adalah *tembang*

macapat, sasaran penelitian di SMA, dan produk yang dihasilkan juga sama. Perbedaan yang terdapat adalah jenis materi yang dibahas, penelitian Nikmah membahas materi *tembang Sinom*, sedangkan penelitian ini tentang *tembang Pocung*.

2.2. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis berisi teori-teori yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai dasar atau acuan untuk penelitian yang dilakukannya. Penelitian Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* di SMA Negeri 1 Larangan memuat teori-teori yang berkaitan dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), *Serat Wedhatama Pupuh Pocung*, dan model *discovery learning*.

2.2.1. Lembar Kerja Siswa

Uraian tentang lembar kerja siswa akan dijelaskan seputar pengertian lembar kerja, jenis lembar kerja, tujuan dan fungsi lembar kerja, dan penyusunan lembar kerja siswa. Berikut penjelasannya.

2.2.1.1. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas (Dinas Pendidikan Nasional, 2006). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam suatu pembelajaran banyak manfaatnya. LKS dapat memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dikelasnya, dapat membantu siswa lebih aktif dalam memahami konsep materi, dan dapat melatih keterampilan proses dan sikap ilmiah pada siswa.

2.2.1.2. Jenis Lembar Kerja Siswa

Sadiq dalam Widiyanto (2008) membagi jenis Lembar Kerja menjadi dua, yakni:

a) Lembar Kerja Tak Berstruktur

Definisi tak berstruktur adalah suatu lembaran yang berisi sarana/alat untuk materi pembelajaran. Lembar Kerja difungsikan sebagai alat bantu mengajar yang dapat digunakan untuk mempersingkat pembelajaran, memberi semangat belajar, dan berisi sedikit petunjuk, baik tertulis maupun lisan untuk mengarahkan proses kerja pada siswa.

b) Lembar Kerja Berstruktur

Lembar Kerja berstruktur adalah lembaran yang memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. Lembar Kerja ini dirancang agar dapat membimbing siswa dalam suatu mata pelajaran, untuk mencapai kompetensi dasar yang dituju. Lembar Kerja terstruktur berisi petunjuk penggunaan dan pengarahannya. Lembar Kerja berstruktur belum dapat menggantikan peran guru, artinya, guru bertindak sebagai pengawas dan motivator dalam bekerja menggunakan Lembar Kerja. Guru tetap memperhatikan kegiatan siswanya dan membimbing dengan baik.

Adapun berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini akan menghasilkan prototipe Lembar Kerja Siswa (LKS) berstruktur. Lembar Kerja tersebut diharapkan dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2.2.1.3. Tujuan dan Fungsi Lembar Kerja Siswa

Prastowo (2015), mengungkapkan tujuan disusunnya Lembar Kerja Siswa dapat digolongkan menjadi empat, yakni.

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa berinteraksi dengan materi yang dikaji;
- b. Menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa;
- c. Melatih sikap kemandirian siswa;
- d. Memudahkan pendidik atau guru dalam memberikan tugas.

Fungsi Lembar Kerja menurut Prastowo (2015: 205-206) dapat dikategorikan menjadi empat, yakni: (1) meminimalisir peran guru dan mengaktifkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) memudahkan siswa memahami materi yang dibahas, (3) bahan ajar yang ringan, namun kaya akan tugas latihan, dan (4) memudahkan pelaksanaan pengajaran terhadap siswa.

2.2.1.4. Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Fungsi penting sebuah Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah membantu siswa memahami materi yang diajarkan guru. Oleh sebab itu, LKS harus disusun dengan cermat dan sesuai kebutuhan peserta didik, agar fungsinya tepat. Berikut tahapan dalam penyusunan Lembar Kerja, yakni tahap persiapan dan tahap desain.

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain.

a. Analisis Kurikulum

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mempelajari SK, KI, KD, materi pokok, dan pengalaman belajar siswa. Peneliti harus mencermati indikator yang harus dicapai siswa.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui jumlah Lembar Kerja yang harus disusun dan menentukan urutan langkah-langkahnya.

c. Menentukan Judul LKS

Kegiatan ini adalah menentukan judul Lembar Kerja berdasarkan kompetensi dasar, materi yang dikaji, dan pengalaman belajar siswa.

d. Penulisan LKS

Kegiatan penulisan Lembar Kerja memuat langkah-langkah berikut: (1) merumuskan kompetensi dasar, (2) merumuskan alat penilaian, dan (3) menyusun materi, dan (4) memperhatikan struktur LKS.

2. Tahap Desain

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan dapat membantu siswa aktif di kelas, maka desain LKS sebaiknya jangan terlalu rumit. Berikut ini pedoman yang dapat digunakan dalam mendesain LKS.

a. Ukuran

Menyusun Lembar Kerja sebaiknya menggunakan ukuran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada umumnya, siswa membutuhkan Lembar Kerja yang dapat menampung hasil kerjanya dalam tugas yang diberikan guru, maka ukuran yang tepat adalah A4. Ukuran kertas A4 mampu menampung dengan baik terhadap hasil kerja siswa.

b. Kepadatan Halaman

Maksudnya adalah, mengusahakan supaya halaman Lembar Kerja tidak dipadati dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan menjadikan siswa kurang

fokus. Pengaturan halaman juga perlu dilakukan, contohnya dengan membedakan antara judul dan subjudul, dan berbagai pengaturan lainnya.

c. Kejelasan

Materi dan perintah yang tercantum dalam Lembar Kerja harus jelas dipahami siswa. Gunakan bahasa yang dapat dimengerti siswa, dan mengandung satu makna perintah yang jelas.

Kriteria penyusunan LKS ini juga berpedoman pada aturan Permendikbud No. 08 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Hal tersebut terletak pada Pasal 3 yang kemudian dijelaskan dalam beberapa ayat, berikut penjabarannya.

Ayat (1) : Kriteria Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) yaitu wajib memenuhi unsur: (a) kulit buku, (b) bagian awal, (c) bagian isi, dan (d) bagian akhir.

Ayat (2) : Kulit buku pada Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku

Ayat (4) : Bagian awal buku pada Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi halaman judul dan halaman penerbitan serta dapat juga menambahkan halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.

Ayat (6) : Bagian isi buku pada Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, serta dapat juga menambahkan aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

Ayat (8) : Bagian akhir buku pada Buku Non Teks Pelajaran yang non fiksi wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan dan indeks, serta dapat juga menambahkan glosarium, daftar pustaka, dan lampiran.

2.2.2. Serat Wedhatama

Bagian ini berisi tentang pengertian *serat wedhatama* dan *serat wedhatama pupuh pocung*. Berikut uraiannya.

2.2.2.1. Pengertian Serat Wedhatama

Serat Wedhatama secara bahasa dapat diartikan sebagai berikut, *Serat* adalah kitab atau buku, sedangkan *Wedhatama* merupakan gabungan dari dua kata yakni, *wedha* berarti pengetahuan dan *tama* yang bermakna utama (Sabdacarakatama, 2010: 7). Selanjutnya Sabdacarakatama mengartikan bahwa *Serat Wedhatama* adalah buku yang berisikan pengetahuan utama, yang diharapkan dapat menjadi alat belajar manusia dalam mempelajari budi luhur yang baik.

Serat Wedhatama diciptakan oleh KGPAA Mangkunegara IV. Mulanya ajaran *serat* ini ditujukan kepada keturunannya di wilayah keraton Mangkunegara, namun seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, *Serat Wedhatama* mulai diminati oleh masyarakat luas, bahkan masyarakat luar negeri. *Serat Wedhatama* menurut Sabdacarakatama (2010: 16-17) berisi ajaran

yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian tersebut, yakni (1) ajaran bagi golongan muda, dan (2) ajaran bagi golongan tua.

Ajaran bagi golongan muda secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut, (a) golongan muda dianjurkan untuk mempelajari etika dan sopan santun, juga memahami sumber pengetahuan ilmu dengan benar, (b) nasihat bahwa golongan muda tidak terpuji apabila bersikap sombong dengan apa yang saat ini dimilikinya, (c) golongan muda sebaiknya mencermati hal-hal yang disukainya, sehingga akan memudahkan masa depannya kelak, dan (d) golongan muda hendaklah memiliki semangat usaha yang tinggi (ikhtiyar) dan selalu berusaha maksimal dalam mencapai sesuatu. Ajaran bagi golongan tua antara lain, (a) ilmu atau cara mendidik anak, (b) cara menentukan kebenaran suatu ilmu, (c) cara beribadah yang benar kepada Tuhan YME, dan (d) ajaran supaya tidak menjadi *tuwa-tuwas* atau melakukan tingkah yang memalukan ketika masa tua.

Serat Wedhatama berisikan bait-bait *tembang macapat*, dalam hal ini *Serat Wedhatama* memiliki 100 bait. Bait-bait tersebut terbagi atas lima *pupuh* atau *tembang*, yakni *pupuh pangkur*, *pupuh sinom*, *pupuh pocung*, *pupuh gambuh*, dan *pupuh kinanthi*.

2.2.2.2. Serat Wedhatama Pupuh Pocung

Pupuh memiliki banyak makna. Menurut Soepandi, 1986: 3-4 (dalam Kusumah, 1998:19) bahwa, *pupuh* dapat berarti lagu atau *tembang*. *Pupuh* juga dapat dimaknai sebagai rangkaian bait yang memiliki kesamaan pola, dapat juga diartikan sebagai sumber pola untuk membuat rumpaka (syair) yang digunakan dalam penyajian *tembang* atau lagu.

Pocung atau disebut juga “pucung” adalah nama biji buah keluwak, kluwek, semawang, kepayang, atau dalam bahasa Sunda disebut *picung*. *Pucung* dalam istilah ilmiah dikenal dengan *pangium edule reinw*. *Pucung* merupakan biji buah yang jika dikonsumsi saat belum matang, akan membuat kepayang atau mabuk, namun jika diolah saat sudah matang, *pucung* dapat digunakan sebagai bumbu masak. Menurut Nugroho (2008: 19), dalam *Serat Purwaukara* kata *pucung* diartikan dengan *kudhuping gegodhongan* (kuncup dedaunan) yang segar. Ucapan “cung” dalam *pucung* ini cenderung mengacu pada hal yang bersifat humor atau lucu, yang kemudian menimbulkan perasaan segar, sebab itu *Pupuh Pocung* memiliki watak santai dan jenaka.

Chodjim (2016: 188) mengungkapkan bahwa *tembang* ini dinamakan *pocung* karena didalamnya memuat pesan bahwa ilmu yang dapat membersihkan jiwa manusia harus dicari dengan kesungguhan. Ilmu bukan hanya mempelajari materi luarnya saja, melainkan juga secara mendalam, agar buah manfaatnya dapat nyata dirasakan. Penjelasan mengenai buah keluwak muda yang dapat memabukkan, memiliki makna bahwa seseorang berhak memenuhi kriteria kematangan yang tepat dalam mempelajari ilmu. Maksudnya, jangan sekalipun mempelajari ilmu yang tinggi apabila ilmu pada tingkat bawahnya belum dikuasai sampai isinya.

2.2.3. Discovery Learning

Bagian ini memuat pengertian *discovery learning*, langkah-langkah model *discovery learning*, kelebihan *discovery learning*, dan kelemahan *discovery learning*.

2.2.3.1. Pengertian *Discovery Learning*

Menurut Kurniasih (2014: 64) *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang tidak disajikan secara lengkap, tetapi diharapkan siswa dapat menyusun sendiri prosesnya. *Discovery* adalah proses menemukan konsep melalui data-data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan atau percobaan. Model *discovery* menurut Kurniasih (2014: 69) adalah pembelajaran melalui pengalaman langsung dan pemahaman stuktur terhadap suatu ilmu, dengan ikut terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Adapun definisi Abdisa (2012: 531), bahwa *discovery learning* adalah pembelajaran yang dirancang melalui pemecahan masalah dengan bimbingan dan bahan-bahan yang disiapkan guru agar siswa dapat belajar secara mandiri. Suryosubroto (2009: 178) mengungkapkan bahwa metode *discovery* adalah prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek, dan percobaan, sebelum sampai pada generalisasi atau penarikan simpulan. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Metode *discovery* dalam proses belajar mengajar, memperkenankan siswa untuk menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan saja.

2.2.3.2. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Kurniasih (2014: 68- 71) menjabarkan langkah-langkah operasional model *discovery learning* sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan Model *Discovery Learning*

- 1) menentukan tujuan pembelajaran,
- 2) melakukan identifikasi karakteristik siswa,

- 3) memilih materi pelajaran,
- 4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif,
- 5) mengembangkan bahan untuk belajar berupa contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

b. Prosedur Penerapan Model *Discovery Learning*

- 1) *stimulation* atau pemberian rangsang, pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah,
- 2) *problem statemen* atau identifikasi masalah, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis,
- 3) *data collection* atau pengumpulan data, tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan, melalui wawancara, observasi, literatur, mengamati objek, melakukan uji coba, dan menentukan objek untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesisnya,
- 4) *data processing* atau pengolahan data, merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dan mendapat jawaban dan pembuktian secara logis,

- 5) *verification* atau pembuktian, pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data,
- 6) *generalization* atau penarikan simpulan, tahap ini dilakukan proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

2.2.3.3. Kelebihan *Discovery Learning*

Kurniasih (2014: 66-67) mengemukakan kelebihan dari model *discovery learning*, yakni sebagai berikut.

- a. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena terdapat rasa menyelidiki dan berhasil;
- b. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik;
- c. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
- d. Siswa belajar menggunakan berbagai jenis sumber belajar.

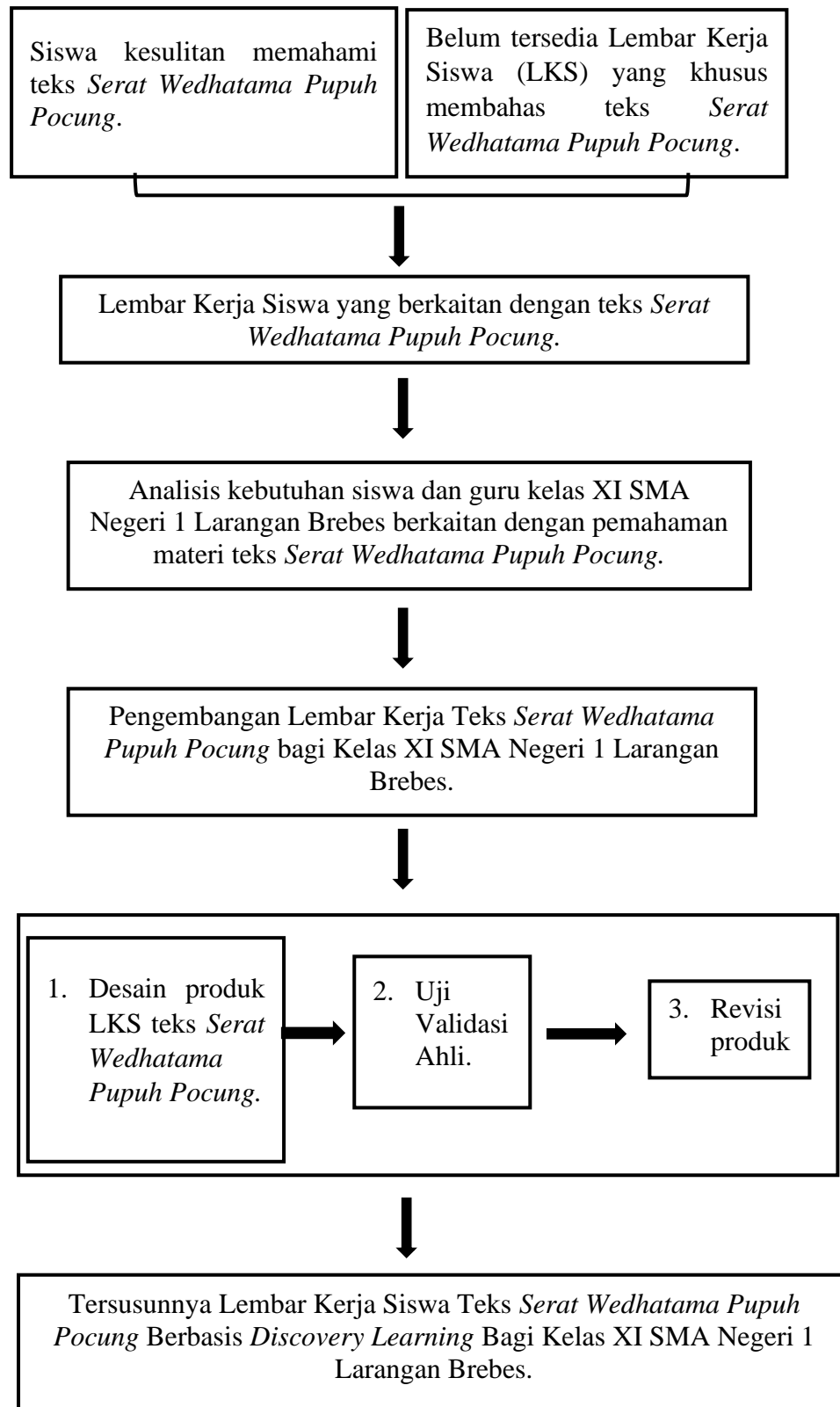
2.2.3.4. Kelemahan *Discovery Learning*

Hosnan (2014: 288-289) menjabarkan kekurangan dari model *discovery learning*, yakni sebagai berikut.

- a. Menyita banyak waktu, karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang awalnya sebagai informan menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing;
- b. Akan ditemukan keterbatasan kemampuan berpikir rasional pada siswa;
- c. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara ini.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar pembelajaran dapat tetap berjalan secara optimal. *Westwood* (dalam Kurniasih, 2014: 98) mengungkapkan bahwa pembelajaran model *discovery* akan efektif jika terdapat hal-hal berikut: (a) proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati, (b) siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar, dan (c) guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyelidikan.

2.3. Kerangka Teoretis Penelitian Ini



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada bab 4 yang berkaitan dengan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* Berbasis *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Larangan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada 36 siswa dan satu guru di SMA Negeri 1 Larangan, bahwa lembar kerja siswa teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* berbasis *discovery learning* dibutuhkan sebagai penunjang materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* pada buku pegangan yang telah digunakan.
- 2) Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa prototipe lembar kerja siswa *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* yang disusun berdasarkan data hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Lembar kerja ini tersusun menjadi 3 bagian yakni, bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri atas (1) sampul, (2) halaman judul, (3) halaman hak cipta, (4) kata pengantar, dan (5) daftar isi. Bagian isi terdiri dari 4 bab. Bagian akhir terdiri atas *dhaftar pustaka*, dan halaman penulis atau *ngenani panyerat*.
- 3) Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain penyajian terhadap lembar kerja, diperoleh hasil bahwa secara umum lembar kerja dinyatakan sudah layak, namun perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek sesuai saran validator. Setelah melalui perbaikan produk sesuai saran ahli

dan hasil diskusi dengan pembimbing, hasil lembar kerja menjadi lebih berbasis kegiatan kelompok yang dilakukan siswa dan lebih layak. Lembar kerja ini juga menggunakan variasi soal yang mengharuskan siswa berfikir kritis dan lebih kreatif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dijabarkan, berikut adalah saran yang disampaikan penulis.

- 1) Lembar kerja siswa (LKS) dengan judul "*LKS Basa Jawa Teks Serat Wedhatama Pupuh Pocung Kanggo SMA/SMK/MA*" perlu dikembangkan ke tahap uji keefektifan agar dapat diketahui bagaimana kebermanfaatan buku terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Larangan maupun di SMA lain. LKS ini diharapkan dapat menjadi referensi belajar materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Pocung* dan sebagai sumber penunjang belajar selain buku teks pelajaran bahasa Jawa yang telah tersedia.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lain untuk mengembangkan LKS pada materi teks *Serat Wedhatama* maupun teks *Serat Wulangreh* sehingga dapat menambah referensi di bidang pendidikan bahasa Jawa khususnya pada materi *tembang macapat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdisa, G. & T. Gatinet. 2012. *The Effect of Guided Discovery on Students' Physics Achievement*. Lat. Am. J. Phys. Educ, 6(4): 530-537.
- Akbar, Kholil. 2019. *Pengembangan Buku Membaca Menulis Permulaan Berhuruf Jawa Sekolah Dasar dengan Metode SAS*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Azmi, Rofiul. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teks Serat Wulangreh Kelas VIII SMP/MTs di Kecamatan Bumijawa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Chodjim, Achmad. 2016. *Serat Wedhatama for Our Time: Membangun Kesadaran untuk Kembali ke Jati Diri*. Tangerang: Penerbit Baca.
- Dinas Pendidikan Nasional, 2006 Depdiknas. (2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006. Jakarta: Depdiknas.
- Heriwati, S. Hesti. 2010. *Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Apresiasi Tembang-Tembang Jawa* dimuat dalam *Jurnal Gelar* Volume 8. Nomor 1.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kholifah, Indah, dan Murdiyanto. 2016. *Ngundhakake Katrampilan Nulis Tembang Macapat kanthi Teknik Kreatif Teratai tumrap Siswa Kelas 7B SMPN 2 Sawahan Taun Pamulangan 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Kusumah, S. Dioyana, dkk.,. 1998. *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna Wawacan Dewi Sekartaji II: Episode Pencarian dan Penyamaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Latifah, N.N., Filia P.A., dan Zainal Arifin. 2019. *Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang* dimuat dalam *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 2. No. 2.
- Linawati, Elin. 2016. *Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek di Kelas 7 SMPN 1 Luragung* dimuat dalam *Journal Indonesian Language Education and Literature* Volume 2. Nomor 1.
- Mahyudin, Ert. 2014. *Model Pembelajaran Diskoveri sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban* Volume 1. Nomor 2.

- Malikha, Siti. 2019. *Pengembangan Buku Cerita Rakyat di Jepara sebagai Pengayaan Materi Ajar Legenda Kelas VIII SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nikmah, Anisatun. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Pembelajaran Teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom untuk Kelas X SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ningrum, Mentari Prastya. 2015. *Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa bagi Siswa Kelas III SD di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Noviati, Elis. 2018. *Eksistensi Nilai-Nilai Tembang di Kalangan Anak Muda sebagai Filter Pengaruh Akulturasi* dimuat dalam *Jurnal Dewaruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Senisantosa* Volume 13. Nomor 1.
- Nugroho, Yusro Edy. 2001. *Serat Wedhatama Sebuah Masterpiece Jawa dalam Respon Pembaca*. Semarang: Mimbar.
- Nugroho, Yusro Edy. 2008. *Senarai Puisi Jawa Klasik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang dan Rumah Indonesia.
- Nurwigati, Amanahillah, dkk., 2017. *Variasi wonten ing Pamulangan Tembang Macapat Kelas XII SMA Negeri 1 Gombong* dimuat dalam *Jurnal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa* Volume 6. Nomor 7.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- Prabandari, Tyas Ayu Inaya. 2019. *Model Lembar Kerja Teks Tembang Serat Wedhatama Pupuh Kinanthi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prihandoko, Agus, dkk. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menemukan Isi dan Pesan Tembang Macapat dengan Pendekatan Quantum Learning pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Magetan* dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Volume 1. Nomor 1.
- Prihatin, Adendang Wiji. 2019. *Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi Pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur untuk Pembelajaran Tembang Kelas X SMA N 1 Gombong*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rizqi, Layla Maulida, Amir, dan Joko Daryanto. 2015. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Tembang Macapat Melalui Media Video Interaktif* dimuat dalam *Jurnal Didaktika Dwija Indria* Volume 3. Nomor 9.

- Sabdacarakatama, Ki. 2010. *Serat Wedhatama: Karya Sastra K.G.P.A.A. Mangkunagoro IV*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Santosa, Puji. 2016. *Fungsi Sosial Kemasyarakatan Tembang Macapat* dimuat dalam *Jurnal Widyaparwa* Volume 44. Nomor 2.
- Suryobronto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Veronika, Prima, Budhi S., dan Nugraheni E.W.. 2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius dalam Kurikulum 2013* dimuat dalam *Jurnal el Harakah* Volume 19. Nomor 1.
- Wahyuningsih, Nur Adha. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Tembang Macapat Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learnig (CTL) Melalui Media Gambar Siswa Kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Werdiningsih, Retno. 2014. *Upaya Peningkatan keterampilan Menulis Syair Tembang Macapat Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA N 1 Mirit Tahun Ajaran 2013/2014* dimuat dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo* Vol. 04. No. 03.
- Widagdo, Sungging. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Naskah Drama Jawa Tradisional Kethoprak Berbasis Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.